

Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SDN Tegal Kidongdong sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran

Ika Nur Faijah^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ikanurfaijah123@gmail.com Orcid ID: [0000-0003-1656-9923](https://orcid.org/0000-0003-1656-9923)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Aug 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

In education, especially in elementary school, reading skills are very important in addition to the other three language skills. Among those four language skills that must be mastered by students, most of the difficulties experienced by students are difficulties in reading comprehension. Difficulty in reading comprehension will hinder students from absorbing the information presented in the form of reading in the form of books, magazines, newspapers, documents and others. This study aims to find out, analyze and describe the difficulties experienced by students in reading comprehension on fairy tale texts in class III SDN Tegal Kidongdong in the 2021/2022 academic year and make learning media in the form of animated videos based on the difficulties experienced by students. This study uses a qualitative approach with content analysis method which aims to analyze the phenomenon based on the documents obtained from the research. The subject of this research is a document in the form of student worksheet answers. Data collection techniques used in this study were participant observation, in-depth interviews and document analysis. The results of this study are the difficulties experienced by students, namely difficulties in reading comprehension with a literal level of understanding, namely finding the characteristics possessed by characters in fairy tales, then difficulty in reading comprehension with a literal level of understanding, namely finding paragraphs that show moral messages and finally having difficulty reading comprehension with the level of understanding of interpretation, namely finding the moral message in the fairy tale. Based on the knowledge of these difficulties, the researchers considered it to make learning media in animated videos accessible to all third-grade elementary school students.

Keywords:

Reading Difficulty, Reading Comprehension, Fairy Tales, Learning Media

How to cite:

Faijah, I. N., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa SDN Tegal Kidongdong sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 2(3), 441-450.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Jan 2022
Diterima:
Agu 2022
Diterbitkan:
Sep 2022

Abstrak

Dalam pendidikan terutama Sekolah Dasar keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, kebanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman. Kesulitan membaca pemahaman akan menghambat siswa dalam menyerap informasi yang disajikan dalam bentuk bacaan berupa buku, majalah, surat kabar, dokumen dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng di kelas III SDN Tegal Kidongdong tahun pelajaran 2021/2022 serta membuat media pembelajaran berupa video animasi berdasarkan kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis fenomena berdasarkan dokumen yang didapatkan dari penelitian. Subjek penelitian ini adalah dokumen berupa jawaban lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng, selanjutnya kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral dan terakhir kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral yang ada pada dongeng. Berdasarkan diketahuinya kesulitan-kesulitan tersebut, peneliti mempertimbangkannya untuk membuat media pembelajaran berupa video animasi guna diakses oleh seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar.

Kata Kunci:

Kesulitan Membaca, Membaca Pemahaman, Dongeng, Media Pembelajaran

Cara mengutip:

Fajjah, I. N., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa SDN Tegal Kidongdong sebagai alternatif pembuatan media pembelajaran. *Didaktika*, 2(3), 441-450.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar, mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Hal tersebut dilakukan karena pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu agar peserta didik mampu menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan serta mengembangkan keterampilan yang harus dikuasai baik lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki dalam kegiatan belajar ialah membaca. Pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Sebagaimana yang dijelaskan Burns et al. (dalam Rahim, 2018) “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Menyikapi hal tersebut jelaslah bahwa pembelajaran membaca memiliki peran yang sangat penting bagi dimensi pembelajaran yang ada di sekolah. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan terutama dalam membaca pemahaman.

Menurut Tusifiana & Tryanasari (2020) membaca pemahaman adalah literasi dasar yang menentukan keberhasilan individu dalam semua bidang karena informasi yang diterima manusia sebagian besar disampaikan melalui media elektronik, cetak melalui lisan ataupun tulisan. Selain itu membaca pemahaman merupakan proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat dan tersirat. Menurut Somadayo (2020) “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Jadi membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan dengan mengkonstruksikan pengetahuan awal pembaca dengan isi bacaan. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca.

Membaca pemahaman tidak didapatkan secara otodidak, melainkan melalui proses latihan yang berulang-ulang melainkan melalui proses latihan yang berulang-ulang. Saat latihan dilakukan siswa juga harus melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagaimana Burns, dkk (dalam Rahim, 2018) pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak. Dengan kata lain, kegiatan membaca pemahaman bukanlah hanya sekedar aktivitas yang sederhana, melainkan harus diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang disusun mengikuti tes sebagai alat evaluasi. Salah satu kegiatan dalam melatih dan mengukur kemampuan membaca pemahaman yang dipelajari siswa adalah membaca dongeng. Menurut Rukiyah (2018) dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng dapat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa, mendidik karakter, dapat memberikan pesan moral yang positif bagi siswa serta masih banyak manfaat lainnya. Setelah membaca dongeng siswa diharapkan dapat memahami isi dongeng tersebut. Akan tetapi dalam hal pemahaman isi dongeng masih ada siswa yang kurang dalam memahami isi bacaan.

Hal tersebut terbukti berdasarkan pengalaman awal peneliti ketika peneliti melaksanakan Program Kampus Mengajar di salah satu Sekolah Dasar di Cilegon, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tegal Kidongdong pada teks dongeng masih rendah, hal itu nampak ketika siswa diberi pertanyaan mengenai tokoh dan

penokohan saat membaca buku dongeng siswa masih kesulitan bahkan siswa hanya tersenyum, begitupun ketika diminta untuk menceritakan apa yang dibaca dalam dongeng tersebut kepada peneliti, siswa tidak mampu dan lebih banyak diam. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan kesulitan mengingat isi bacaan. Fenomena serupa ditemukan dalam penelitian Basuki (2011) bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar berada pada tahap sangat rendah.

Dalam proses membaca pemahaman yaitu menemukan pesan moral pada teks dongeng diperlukannya media pembelajaran yang interaktif guna mendukung proses belajar agar menjadi lebih mudah terutama di kelas rendah. Pesan Moral sendiri menurut Sauri (2019) merupakan pesan berbentuk nilai-nilai yang hendak disampaikan cerita pada pembaca. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suradika et al., 2020) bahwa pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami, serta dapat merangsang kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis. Menurut Kustandi dan Sutjipto (dalam Nurdyansyah, 2019) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, menurut Rodiyah (2021) ia tidak menggunakan media saat penyampaian materi dongeng dan menemukan pesan moral pada dongeng berlangsung, ia hanya mengandalkan buku pegangan siswa dan guru karena dalam proses pembelajarannya lebih gampang, tidak ribet dan siswa juga memiliki semua pegangan buku nya masing-masing.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin menganalisis kesulitan siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng di kelas III Sekolah Dasar Negeri Tegal Kidongdong. Berdasarkan hasil wawancara dari guru tersebut, pada hasil penelitian yang berupa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, akan dibuat media pembelajaran berupa video animasi guna mempermudah siswa kelas III Sekolah Dasar dalam menemukan pesan moral pada teks dongeng yang dimana hal tersebut merupakan bagian dari membaca pemahaman. Agar menjadi referensi bagi guru untuk mengajarkan materi menemukan pesan moral pada teks dongeng kepada siswa serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

METODOLOGI

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada latar ilmiah sebagai keutuhan yang mengandalkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen pengumpul data dan membatasi studi dengan fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan posisi peneliti sebagai instrument utamanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Ibrahim (2018) merupakan penelitian dalam pembahasannya bersifat mendalam terhadap suatu informasi tertulis ataupun tercetak, analisis ini juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik komunikasi pribadi kelompok ataupun dengan organisasi dengan syarat terdapat dokumen yang tersedia. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jawaban lembar kerja siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tegal Kidongdong sebagai salah satu kegiatan dalam membaca pemahaman pada teks dongeng.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pedoman berupa pedoman analisis dokumen dan pedoman wawancara. Pedoman analisis dokumen digunakan untuk menganalisis kesulitan membaca pemahaman pada teks dongeng dari hasil jawaban lembar kerja siswa, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan 34 orang siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Tegal Kidongdong tahun pelajaran 2021/2022. Pedoman wawancara ini hanya berupa daftar pertanyaan secara garis besar yang dapat berkembang sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Setelah data yang akan diteliti telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang didapat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Penjelasan aktivitas dalam analisis data, yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam reduksi data memilih hal-hal pokok yang diperlukan guna mengkaji penelitian dengan mengidentifikasi data kemudian diklasifikasikan, maka sebelum melakukan hal tersebut data yang terkumpul terlebih dahulu diperiksa kelengkapannya, kemudian data diidentifikasi mana data yang diperlukan mana yang tidak karena dalam penelitian ini pengkajian hasil dari wawancara dan dokumentasi serta observasi tidak semuanya dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data diidentifikasi, selanjutnya mengklasifikasikan data. Hasil identifikasi kemudian di kelompokkan dengan berbagai kesulitan dalam membaca pemahaman pada teks dongeng yang dialami siswa. Begitupun dengan data hasil wawancara yang sudah diidentifikasi yang kemudian dikelompokkan dan dipadukan dengan jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng berdasarkan hasil observasi partisipan. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng. langkah terakhir dalam aktivitas analisis data ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi yang disimpulkan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03-04 November 2022 di kelas III SDN Tegal Kidongdong pada 34 orang siswa. Dalam penelitian ini analisis membaca pemahaman pada teks dongeng berdasarkan tingkatan membaca pemahaman yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu tingkatan pemahaman literal dan pemahaman interpretatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap 34 jawaban lembar kerja siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng milik siswa kelas III SDN Tegal Kidongdong tahun pelajaran 2021/2022 ditemukannya tiga kelompok kesulitan yang dialami pada saat mengisi jawaban lembar kerja siswa yang termasuk dalam kegiatan membaca pemahaman.

Pertama kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng, sebanyak 34 data ditemukan, sebanyak 18 data jawaban lembar kerja siswa yang menunjukkan jawaban salah pada pertanyaan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng. Yaitu terdapat pada jawaban lembar kerja siswa milik AZ, NR, IH, RA, SM, RH, GG, FAA, JM, MER, PKR, MIR, BA, MRA, MNI, AAM, MES, ASS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal.

Pada jawaban lembar kerja siswa milik AZ, NR, IH, RA, SM, RH, GG, FAA, MER, PKR, MIR, BA, MRA, MNI, AAM, ditemukan jawaban salah pada pertanyaan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng yaitu dengan jawaban yang menunjukkan perilaku kegiatan tokoh bukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh seperti “saling menolong, tolong menolong, saling membantu, saling membalas budi, harus ingat balas budi tidak boleh sombong, membantu sesama” sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa yang disebutkan mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng. Pada jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa JM, MES dan ASS ditemukan jawaban salah pada pertanyaan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng mereka seperti “semut, semut itu, burung, pemburu”. Jawaban tersebut merupakan tokoh bukan sifat-sifat tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa JM, MES dan ASS kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng.

Berdasarkan jawaban lembar kerja siswa tersebut, yang menunjukkan kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng, hal ini sesuai dengan teori membaca pemahaman literal menurut Safi’ei dalam Somadayo (2020) mengatakan bahwa “Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan dan disebutkan penulis dalam teks bacaan” yang artinya tingkatan pemahaman literal ini siswa hanya mengingat atau mengidentifikasi informasi yang ada dalam bacaan, dan sudah jelas tertera dalam bacaan. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng.

Kedua, Kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral. Dari total 34 jawaban lembar kerja siswa, ditemukan 25 data jawaban lembar kerja siswa yang menunjukkan jawaban salah pada pertanyaan paragraf yang menunjukkan pesan moral, yaitu milik LB, AZ, SAA, NR, AQM, AK, ANK, VM, IH, RA, SZZ, RH, GG, AF, FAA, JM, MER, PKR, MIR, BA, MRA, MNI, AAM, MES, ASS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal.

Jawaban lembar kerja siswa milik LB, AQM, IH, RA, SZZ, FAA, MER, IH, PKR, MIR, BA, MRA, MNI, AAM pada bagian pertanyaan menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral ditemukan jawaban salah yaitu seperti paragraf 1, paragraf 1 sampai 5, paragraf 2, paragraf 4, paragraf 5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang disebutkan keliru dalam menemukan pesan moral yang ada pada teks dongeng sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral. Selanjutnya jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa AZ, SAA, NR, AK, ANK, RH, AF ditemukannya jawaban salah dalam menjawab pertanyaan paragraf yang menunjukkan pesan moral yaitu “menolong semut, iba dan baik, saling menolong dan membantu, Harus saling tolong tolong menolong dan saling membantu” tentu saja jawaban tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan karena seharusnya dijawab dengan angka. Sehingga siswa yang disebutkan menunjukkan kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral.

Jawaban lembar kerja siswa milik VM dan GG pada bagian pertanyaan menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral ditemukan jawaban salah yaitu “menolong semut ke 5” jawaban siswa tersebut adalah salah karena paragraf tidak ditunjukkan dengan angka paragraf yang benar dan disertai perbuatan yang dilakukan tokoh. Hal tersebut menunjukkan siswa kesulitan

dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral. Selanjutnya jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa JM ditemukannya jawaban salah dalam menjawab pertanyaan paragraf yang menunjukkan pesan moral yaitu “burung merpati”. Dalam pertanyaan tersebut siswa JM menjawab dengan tokoh yang ada dalam dongeng, sehingga menunjukkan bahwa siswa JM kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral.

Berikutnya jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa MES ditemukannya jawaban salah dan kurang jelas dalam menjawab pertanyaan paragraf yang menunjukkan pesan moral yaitu “bretam”. tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan karena seharusnya dijawab dengan angka, hal ini menunjukkan bahwa MES kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral. Pada jawaban lembar kerja siswa milik ASS ditemukannya jawaban salah dan kurang jelas dalam menjawab pertanyaan paragraf yang menunjukkan pesan moral yaitu “breokom”. Jawaban ini tidak sesuai dengan yang ditanyakan, sehingga siswa ASS menunjukkan kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral.

Berdasarkan jawaban lembar kerja siswa tersebut, sesuai dengan teori membaca pemahaman literal menurut Nuttal (dalam Somadoyo, 2020) mengatakan bahwa “membaca literal adalah membaca yang memiliki tipe pertanyaan yang dijawab langsung oleh siswa dan secara eksplisit telah tersedia didalam teks”. Senada dengan hal tersebut Sumadoyo (2020) menyatakan bahwa “membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat”. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral.

Ketiga, Kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Dari 34 data jawaban lembar kerja siswa keseluruhan, ditemukan sebanyak 17 data jawaban lembar kerja siswa yang menunjukkan jawaban salah pada pertanyaan yang menunjukkan pesan moral, yaitu milik LB, SAA, AQM, AK, RA, SZZ, FAA, JM, MER, PRR, MIR, BA, MRA, MNI, AAM, MES, ASS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi.

Pada jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa LB ditemukannya jawaban salah dalam menjawab pertanyaan menemukan pesan moral pada dongeng yaitu “bertanggung jawab dengan orang lain” dalam menjawab pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa LB kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Selanjutnya jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa SAA ditemukan jawaban salah pada pertanyaan menemukan pesan moral pada dongeng miliknya yaitu “iba dengan orang lain” dalam menjawab pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa SAA kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng.

Jawaban lembar kerja siswa milik AQM, AK, dan SZZ yaitu pada bagian pertanyaan menemukan pesan moral ditemukan jawaban salah yaitu “pengarang anonim 1”. Jawaban yang ditulis siswa yang disebutkan adalah nama pengarang bukan pesan moral, sehingga dalam menjawab pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa AQM, AK, SZZ kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Berikutnya jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa RA ditemukannya

jawaban salah pada pertanyaan menemukan pesan moral yaitu “saingan dengan lain” dengan jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa RA kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng.

Pada jawaban lembar kerja siswa milik JM pada bagian pertanyaan menemukan pesan moral ditemukan jawaban salah yaitu dengan jawaban “kisah merpati”, jawaban tersebut adalah judul dongeng, sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa JM kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa MER, BA dan PKR ditemukannya jawaban salah dalam menjawab pertanyaan menemukan pesan moral yaitu “tidak boleh sombong” dengan jawaban tersebut menunjukkan siswa MER, BA dan PKR kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng.

Jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa MIR MRA, FAA dan MNI ditemukannya jawaban salah dalam menjawab pertanyaan menemukan pesan moral miliknya yaitu “tidak boleh membeda-bedakan teman” dengan jawaban tersebut menunjukkan siswa MIR, MRA, FAA dan MNI kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Berikutnya jawaban lembar kerja siswa milik AAM yaitu pada bagian pertanyaan menemukan pesan moral ditemukan jawaban salah yaitu “tidak boleh sombong” jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa AAM kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Pada jawaban lembar kerja siswa milik MES ditemukan jawaban salah dan kurang jelas pada pertanyaan menemukan pesan moral miliknya yaitu “bretam” dalam menjawab pertanyaan tersebut MES menjawab kurang jelas, sehingga menunjukkan bahwa siswa MES kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng. Jawaban lembar kerja yang dikerjakan siswa ASS ditemukan jawaban salah dan kurang jelas pada pertanyaan menemukan pesan moral miliknya yaitu “kiankbkamcptack” dalam menjawab pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa ASS kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada dongeng.

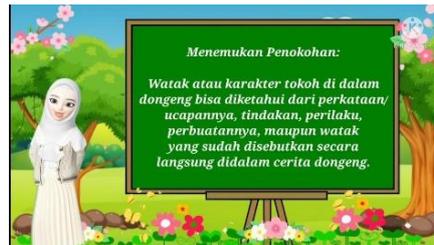
Berdasarkan semua jawaban lembar kerja siswa tersebut, hal ini sesuai dengan teori Safi’ei (dalam Somadayo, 2020) “pemahaman Interpretasi adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan penulis dalam teks bacaan” artinya dalam tingkat pemahaman interpretasi ini siswa harus berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Burns (dalam Somadoyo, 2020) juga mengatakan bahwa “membaca interpretasi merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan simpulan, misalnya hubungan sebab-akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang atau amanat yang ada dalam bacaan”. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa bahwa siswa dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral.

Pengembangan Bahan Ajar

Mengacu pada diketahuinya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng tersebut, peneliti membuat media pembelajaran berupa video animasi guna siswa kelas III sekolah dasar sebagai acuan video pembelajaran bagi siswa untuk mengedukasi bagaimana menemukan pesan moral pada teks dongeng dan juga diselipkan bagaimana menemukan sifat-sifat tokoh yang ada dalam dongeng, serta sebagai referensi guru

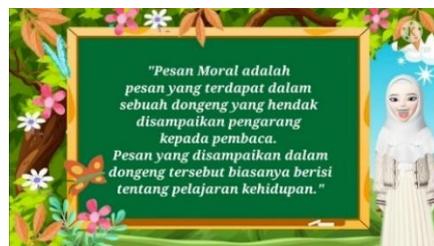
dalam memberikan materi menemukan pesan moral pada teks dongeng yang termasuk dalam aktivitas membaca pemahaman. Video animasi yang dibuat menggunakan aplikasi Zepeto untuk membuat animasi guru yang sedang mengajar kemudian menggunakan aplikasi KineMaster untuk menyatukan dan mengedit video pembelajaran. Durasi video animasi ini adalah 6 menit 56 detik, dan dipublikasikan pada platform Youtube dengan link <https://youtu.be/OVg-0ojAb20>.

Berikut ini adalah tampilan media pembelajaran berdasarkan kesulitan yang dialami siswa yaitu mengenai bagaimana menemukan pesan moral pada dongeng dan juga diselipkan bagaimana menemukan sifat-sifat atau penokohan yang ada dalam dongeng.



Gambar 1. Tampilan Video Pembelajaran Bagian Penokohan

Tampilan video animasi pembelajaran tersebut berisi bagaimana cara menemukan sifat-sifat atau penokohan yang ada dalam dongeng, penjelasan ini berdasarkan kesulitan yang dialami siswa yaitu berupa kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan sifat-sifat tokoh yang ada dalam dongeng.



Gambar 2. Tampilan Video Pembelajaran Bagian Pesan Moral



Gambar 3. Tampilan Video Pembelajaran Bagian Menemukan Pesan Moral

Pada tampilan video animasi Gambar 2 pembelajaran diatas berisi mengenai penjelasan apa itu pesan moral. Sementara Gambar 3 video animasi pembelajaran tersebut berisi bagaimana menemukan pesan moral pada dongeng, penjelasan ini berdasarkan kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan membaca pemahaman yaitu berupa kesulitan dalam membaca pemahaman dengan tingkatan interpretasi yaitu menemukan pesan moral pada teks dongeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III SDN Tegal Kidongdong, hasil yang didapatkan berupa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman pada teks dongeng yang dimana terdapat tiga kesulitan yaitu kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal, menemukan sifat-sifat yang dimiliki tokoh pada dongeng, selanjutnya kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman literal yaitu menemukan paragraf yang menunjukkan pesan moral dan terakhir kesulitan membaca pemahaman dengan tingkatan pemahaman interpretasi yaitu menemukan pesan moral yang ada pada dongeng. Mengacu pada diketahuinya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut, maka peneliti membuat media pembelajaran. Peran media pembelajaran merupakan hal yang dinilai cukup penting dalam membaca pemahaman contohnya menemukan pesan moral pada dongeng, sehingga nantinya siswa dapat lebih memahami dongeng serta dengan mudah menemukan pesan moral. Pada era globalisasi ini media pembelajaran dinilai sangat efektif diakses melalui internet contohnya melalui video media animasi. Hal tersebut tentunya dapat memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD berdasarkan tes internasional dan tes lokal. *Bahasa dan Seni*, 39(2), 202-212. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/164>
- Ibrahim, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng dan manfaatnya. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel Hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i2.2687>
- Somadayo, S. (2020). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran jarak jauh. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ 2020*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(1), 1-8. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1472>